

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik, sebab di dalam pendidikan terdapat berbagai macam proses pembelajaran yang akan dialami oleh seseorang. Menurut Prof. Dr. M.J. Langeveld dan Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai sebuah pendewasaan dengan harapan membawa suatu perubahan yang baik bagi siswa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan yang disediakan oleh pemerintah hendaknya dirancang dengan baik untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Sampai saat ini, pendidikan telah mengalami perkembangan dari zaman ke zaman sehingga memunculkan pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Menurut Paulo Freire, pembaharuan di bidang pendidikan merupakan upaya mutlak untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak lepas dari kehidupan. Salah

¹ Tim Dosen MKDK, *Landasan Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 29.

satu pembaharuan dalam bidang pendidikan tersebut yakni pada kurikulum.² Pembaharuan tersebut terjadi ditandai dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi pada bidang pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2013 kurikulum di Indonesia mengalami pembaruan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Pembaharuan kurikulum tersebut tentunya memberikan berbagai perubahan pada proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pada kurikulum 2013 terdapat 4 poin penting di dalamnya, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad 21 yang mencakup (4 C) *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation* dan *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)*.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran dan digunakan untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran tertentu.³ Kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena sebagai pedoman rencana pembelajaran, rencana belajar siswa, dan pengalaman belajar untuk siswa. Kurikulum menjadi sebuah pondasi berjalannya proses pembelajaran di Indonesia.

² Leyan Mustapa, "Pembaharuan Pendidikan Islam Atas Teologi Sosial Pemikiran KH Ahmad Dahlan", Jurnal Ilmiah AL-Jauhari Jurnal Studi Islam dan Interdisiplinier, Vol. 1 No. 1 (2014), h. 129.

³ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), h. 3.

Pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari berbagai muatan mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Kemendikbud 2016, pada kelas IV sampai dengan kelas VI di sekolah dasar muatan pelajaran IPS berdiri sendiri tetapi pembelajarannya diberikan secara tematik terpadu dengan muatan pelajaran lain.⁴ Pada jenjang sekolah dasar muatan pelajaran IPS meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS dikelas IV SD memuat materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Melalui materi tersebut siswa diajarkan mengenai sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari seperti rela berkorban, pantang menyerah, meendahulukan kepentingan bersama, meminta maaf serta memberi maaf, berjiwa besar, dan mencintai tanah air. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meneruskan semangat perjuangan pahlawan Indonesia dan tidak menyerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menghargai jasa para pahlawan Indonesia dengan mengamalkan sikap-sikap kepahlawanan dan patriotisme pada masa kini dan masa yang akan datang.

Munculnya arus globalisasi saat ini telah memberikan kesempatan bagi para generasi muda untuk lebih mengenal kebudayaan dari bangsa asing. Hal tersebut tentunya memberikan pengaruh bagi generasi muda, salah satunya adalah para generasi muda Indonesia kini telah melupakan

⁴ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2013) h. 134.

identitas bangsa sehingga mengakibatkan terkikisnya rasa nasionalisme. Terbukti dengan adanya pemberitaan mengenai aksi seorang pemuda yang membakar dan menginjak bendera merah putih ketika berada di luar negeri. Selain itu adapula pemberitaan mengenai lambang sila pancasila dijadikan sebagai bahan bercandaan, warga negara asing yang mengubah gambar burung garuda menjadi ayam jago kartun dengan lambang pancasila di depannya, dan lagu kebangsaan Indonesia yang diparodikan dengan kalimat-kalimat yang tidak sopan. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul disebabkan karena minimnya pemahaman para generasi muda terhadap sejarah Indonesia. Maka dari itu, untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap para generasi muda sistem pendidikan di Indonesia harus menyajikan pembelajaran mengenai wawasan sejarah khususnya sikap kepahlawanan dan patriotisme secara menarik. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dapat diarahkan untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, peka terhadap masalah-masalah kebangsaan, menghargai para pahlawan, mencintai tanah air, menjadi warga dunia yang mencintai damai. Dengan demikian, pembelajaran IPS akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dalam menyampaikan pembelajaran IPS sebaiknya disajikan dalam bentuk yang menarik dengan menggunakan bahan ajar yang mendukung. Pembelajaran yang disajikan tidak hanya berupa metode ceramah dan

mencatat saja, akan tetapi harus mengedepankan aktivitas siswa yang difasilitasi oleh guru. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun alasan penggunaan LKPD dalam pembelajaran IPS adalah karena penggunaannya yang cukup efektif dan melatih sikap mandiri siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁵ LKPD memuat kegiatan yang berisi langkah kerja yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi dasar pembelajaran.

Namun saat ini negara Indonesia sedang mengalami pandemi virus covid 19. Dalam menghadapi situasi pandemi ini, guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran dari rumah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang bermakna dan menciptakan kegiatan *home learning* yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan inovasi baru agar dapat membantu ketercapaian pembelajaran siswa pada masa pandemi, salah satunya dengan inovasi bahan ajar LKPD. LKPD yang dapat digunakan pada masa pandemi seperti ini adalah LKPD

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 204.

digital. Dengan adanya LKPD digital diharapkan dapat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah, sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan guru dalam pemberian lembar kerja kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, LKPD digital yang menunjang proses belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS harus mampu memberikan gambaran materi pembelajaran secara jelas dan menanamkan nilai-nilai yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah *value clarification technique* (VCT). Teknik pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menentukan suatu nilai yang dianggap baik atau buruk melalui proses menganalisis nilai-nilai yang sudah tertanam di diri siswa. Pakar pendidikan mengatakan bahwasannya VCT merupakan sebuah teknik pembelajaran yang efektif dan efisien dikarenakan memiliki keunggulan dibandingkan yang lainnya.⁶ LKPD digital berbasis VCT juga cocok digunakan pada siswa jenjang sekolah dasar dikarenakan siswa usia sekolah dasar sudah harus dilatih mengenai penanaman nilai-nilai sikap kepahlawanan dan patriotisme untuk mengukur kesadaran siswa mengenai nilai-nilai kesadaran tentang berbangsa dan bernegara serta melatih siswa agar dapat menerima nilai-nilai yang ada pada dirinya serta posisi orang lain di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai sikap

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 91.

kepahlawanan dan patriotisme yang dilakukan sejak dini tentunya akan memberikan kesan yang bermakna bagi siswa dan akan menjadi sebuah ingatan dalam waktu jangka panjang yang tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Bendungan Hilir 01 melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada guru kelas IV dan siswa kelas IVB, peneliti menyimpulkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh guru telah menggunakan buku siswa, video pembelajaran melalui youtube, dan LKPD berbentuk *file pdf* sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kelas IV mengatakan bahwa LKPD yang digunakan pada saat pembelajaran sudah cukup membantu proses pembelajaran, akan tetapi masih terdapat kekurangan dari LKPD yang digunakan yaitu langkah-langkah yang disajikan kurang diimbangi dengan ilustrasi gambar dan kurangnya penyajian nilai-nilai sikap kepahlawanan kepada siswa. LKPD yang dibuat oleh guru hanya bersumber dari buku siswa yang dikemas dengan *file* berbentuk *pdf* saja, sehingga penyajian nilai-nilai sikap kepahlawanan yang disajikan bersifat luas dan kurang mencontohkan pada kegiatan sehari-hari siswa. Kurangnya contoh sikap kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari tentunya dapat mempengaruhi sikap siswa. Terlihat dari sikap siswa yang lebih menyukai budaya-budaya asing dan tidak menguasai lagu-lagu wajib nasional ketika pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya. Selain itu, siswa juga

membutuhkan gambar yang menarik untuk memahami isi materi sikap kepahlawanan dan patriotisme. Maka dari itu, dibutuhkan variasi bahan ajar berupa LKPD digital yang tidak hanya menyajikan kegiatan belajar saja akan tetapi dilengkapi dengan sekilas pengetahuan terkait materi, video pembelajaran, kegiatan melalui langkah-langkah kerja, dan kuis sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ulfa Istikhomah yang berjudul “Pengembangan e-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Pecahan di Kelas IV MI Azharul Ulum Sukodono Dampit”. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan LKPD. Adapun letak perbedaan penelitian tersebut adalah pada basis dan materi yang digunakan. Ulfa Istikhomah menggunakan basis *contextual teaching and learning* (CTL) pada materi pecahan di Kelas IV MI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan basis *value clarification technique* (VCT) pada pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memutuskan akan mengembangkan LKPD digital berbasis *value clarification technique* pada pembelajaran IPS. Peneliti tertarik untuk mengembangkan produk yang berjudul “Pengembangan LKPD Digital Berbasis *Value*

Clarification Technique dalam Pembelajaran IPS Materi Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme di Kelas IV SD”. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam menyajikan penugasan khususnya pada mata pelajaran IPS, membantu siswa untuk menumbuhkan antusias dalam pembelajaran IPS, membantu siswa agar lebih peka terhadap masalah-masalah sosial, membantu siswa agar lebih peka terhadap masalah-masalah kebangsaan, dan menyadarkan siswa mengenai pentingnya memiliki rasa nasionalisme. Dengan demikian, diharapkan siswa jenjang sekolah dasar dapat menumbuhkan serta menanamkan sikap kepahlawanan dan patriotisme pada kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengembangan lembar kerja peserta didik digital berbasis *value clarification technique* dalam pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik digital berbasis *value clarification technique* dalam pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur mengembangkan lembar kerja peserta didik digital berbasis *value clarification technique* dalam pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD?”
2. Bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik digital berbasis *value clarification technique* dalam pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang peneliti harapkan yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa lembar kerja peserta didik digital. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai inovasi pengembangan lembar kerja peserta didik digital berbasis *value clarification technique* dalam pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme di kelas IV SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian pengembangan LKPD digital ini diharapkan dapat membantu siswa dan melatih kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme dengan cara yang lebih menarik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan pemberian penugasan kepada siswa. LKPD digital ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru untuk menciptakan LKPD digital yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa mudah memahami materi.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah diharapkan dapat memperkaya sumber belajar khususnya pada pembelajaran IPS materi sikap kepahlawanan dan patriotisme yang berupa LKPD digital yang dapat digunakan di kelas IV SD.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan relavan, referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti selanjutnya yang berkompeten dalam mengembangkan LKPD pembelajaran IPS khususnya di kelas IV SD.